

ABSTRAK

Opini audit atas laporan keuangan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bagi para pemakai laporan keuangan. Pihak pemakai laporan keuangan menginginkan adanya peringatan dari auditor apabila terjadi keraguan pada kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. Maka, auditor memberikan opini audit *going concern* sebagai jawaban mengenai peringatan atas ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *audit delay* dan *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Indonesia pada periode 2017-2021. Berdasarkan hasil *purposive sampling*, terdapat 28 perbankan syariah yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan *software* SPSS versi 26. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel *audit delay* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan variabel *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci : *opini audit going concern, audit delay, opinion shopping*

ABSTRACT

Audit opinions on financial statements are used as guidelines in decision making for users of financial statements. Users of financial statements want a warning from the auditor if there is doubt about the company's future viability. Thus, the auditor provides a going concern audit opinion in response to warnings about the uncertainty of the company's survival. This study aims to examine the effect of audit delay and opinion shopping on going concern audit opinions. This research is a type of quantitative research, the data used is secondary data obtained from the company's website. The research sample used was Islamic banking companies registered in Indonesia in the 2017-2021 period. Based on the results of purposive sampling, there were 28 Islamic banks that met the criteria as a research sample. Hypothesis testing in this study used logistic regression analysis using SPSS software version 26. The results of testing this hypothesis show that the audit delay variable affects the going concern audit opinion. While the opinion shopping variable does not affect the audit opinion going concern.

Keywords: *opinion audit going concern, audit delay, opinion shopping*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut Rivai dan Arifin perbankan syariah adalah bank yang pengoperasiannya sesuai disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Perbankan syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.¹ Berikut jumlah perbankan syariah berdasarkan data statistik perbankan pada tahun 2021.

Tabel 1.1
Jumlah Perbankan Syariah di Indonesia

No	Kelompok Bank	Jumlah
1	Bank Umum Syariah	14
2	Unit Usaha Syariah	20
3	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	163
Total		197

Sumber : Statistik perbankan syariah 2021. Data diolah

Perbankan syariah di Indonesia masih terus berjuang mempertahankan eksistensinya dalam industri keuangan di Indonesia. Seiring dengan perkembangan perbankan syariah terdapat permasalahan yang sering dihadapi salah satunya memprediksi masa depan.

Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi perusahaan untuk menginformasikan kondisi perusahaan kepada pihak *internal* dan *eksternal*

¹ Sabri Nurdin, *Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*, 2019. Vol 2 No 2 Hal 123.

perusahaan. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1 dijelaskan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. Menyediakan informasi yang berkualitas tinggi adalah penting karena hal tersebut akan secara positif mempengaruhi penyedia modal dan pemegang kepentingan lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan alokasi sumber daya lainnya yang akan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan.²

Melalui asumsi *going concern* menunjukkan bahwa suatu entitas bisnis dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dalam jangka panjang. Kondisi keuangan perusahaan tersebut dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan, apakah laporan keuangan tersebut mencerminkan opini audit *going concern* atau tidak. Pengguna laporan keuangan adalah pihak *eksternal* yang berkepentingan terhadap isi laporan keuangan, seperti para pemangku kepentingan perusahaan. Informasi laporan keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, pihak *eksternal* selaku pengguna laporan keuangan berkepentingan untuk memperoleh laporan keuangan yang dapat dipercaya. Maka dibutuhkannya pihak ketiga yang *independen* untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja manajemen dan pelaporan keuangan sudah sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku di Indonesia dan sesuai dengan kepentingan pihak *eksternal* sebagai pemakai laporan keuangan.

Opini audit merupakan tanggung jawab auditor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, baik itu opini *going concern* maupun opini *non going concern*.

²Lukmanul Hakim. "Analisis Faktor Dalam Pemberian Kredit yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Bank". 2018. Vol 1 No 1 Hlm 06

Perusahaan akan menerima opini non *going concern* jika laporan keuangannya telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum sebaliknya, opini *going concern* diberikan kepada perusahaan jika terdapat keraguan terhadap keberlanjutan usahanya. Dalam hal ini auditor bertanggung jawab untuk menjelaskan masalah-masalah yang menyebabkan perusahaan tersebut menerima opini *going concern* karena opini tersebut merupakan berita buruk bagi perusahaan.³

Opini audit *going concern* yang dikeluarkan auditor kepada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa adanya keraguan pihak auditor terhadap perusahaan dalam kelanjutan usahanya. Keberlanjutan usaha perusahaan dipengaruhi oleh faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* merupakan faktor yang berasal dari perusahaan itu sendiri seperti, *opinion shopping*, *audit delay*, kondisi keuangan, kualitas sumber daya manusia, *internal control*, dan lain-lain, sedangkan faktor *eksternal* merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, kondisi moneter dan lain-lain. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan yang menerima opini audit *going concern* merupakan prediksi kebangkrutan perusahaan tersebut.⁴

Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Standar umum yang ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian. Dalam standar pekerjaan lapangan yang pertama

³ *ibid*

⁴ Virky Septiani, “*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern*” 2021. Vol 10. No 1. Hlm 2

dan ketiga menyatakan bahwa audit harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan mengumpulkan alat-alat bukti yang cukup memadai. Dengan adanya standar tersebut, proses pengauditan membutuhkan waktu yang relatif lama, akibatnya akuntan publik dapat menunda untuk mempublikasikan laporan audit.⁵

Kebanyakan opini audit *going concern* ditemukan ketika opini audit terlambat dikeluarkan. Hal ini mungkin dikarenakan auditor harus melakukan banyak tes atau mengumpulkan bukti yang banyak, sehingga waktu yang disepakati sebelumnya tidak mencukupi, atau bisa saja karena manajemen melakukan negosiasi panjang terkait kelangsungan usaha ataupun auditor mengharapkan dapat memecahkan masalah bersama manajemen perusahaan untuk menghindari dikeluarkannya opini *going concern* tanpa melakukan hal yang bertentangan dengan standar.

Opini *going concern* yang akan dikeluarkan auditor seringkali mendapatkan dampak yang tidak diharapkan. Hal itu mendorong pihak manajemen perusahaan untuk mempengaruhi auditor dan menimbulkan konsekuensi negatif dalam pengeluaran opini *going concern*. Terjadinya peningkatan pergantian auditor yang mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan financial distress. Apabila perusahaan terancam menerima opini audit *going concern* menyebabkan kemungkinan manajemen untuk berpindah ke auditor lain. Fenomena ini disebut dengan *opinion shopping*. Perusahaan yang mengganti auditor (*switching auditor*) menurunkan kemungkinan mendapatkan

⁵ Christina, "Pengaruh Audit delay, Kondisi Keuangan Dan Opini Audit Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Sektor Industri dan Keuangan". 2020 Vol 5 No 2

opini audit yang tidak diinginkan, daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Perusahaan yang berhasil dalam *opinion shopping* melakukan pergantian auditor dengan harapan mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari auditor baru.⁶

Pengeluaran opini audit *going concern* sangat berguna bagi pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Perlunya untuk mengetahui sehat tidaknya kondisi keuangan perusahaan yang merupakan asumsi dasar bagi investor dalam menentukan investasinya, terutama yang menyangkut dengan kelangsungan hidup perusahaan tersebut sehingga diperlukan mencari auditor yang sesuai dengan kriteria perusahaan.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia pada periode 2017-2021. Sektor perbankan dipilih karena sektor ini merupakan ujung tombak aktivitas pendanaan dan simpan pinjam, serta melihat kegiatan sehari-hari yang dilakukan masyarakat tidak terlepas dari jasa yang disediakan oleh sektor perbankan.

Opini audit *going concern* yang dikeluarkan auditor kepada perusahaan menunjukkan adanya keraguan pihak auditor terhadap perusahaan dalam kelanjutan usahanya. Fenomena opini audit *going concern* pada tahun 2017 dan 2018 PT Maybank Syariah dinyatakan oleh auditor *independen* bahwa bank tersebut mengalami prediksi ketidakpastian masa depan yang menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan

⁶ Anggie Widiasari, "Pengaruh *Opinion Shopping* dan *Disclosure* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dimoderasi *Prior Opinion* pada Sektor *Finance* yang terdaftar di BEF" 2021, Vol 12 no 3

usahanya⁷. Fenomena ini juga terjadi pada BPD Jawa Timur tahun 2020 sebagaimana yang dilaporkan oleh auditor *independen* dalam laporan keuangan yang dipublikasikan⁸.

Berdasarkan penelitian terdahulu adanya indikasi *research gap* yang mendasari penelitian tentang variabel yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Research Gap pengaruh Audit delay terhadap Opini audit going concern

Variabel Independen	Hasil Penelitian	Judul Penelitian Sebelumnya	Peneliti
<i>Audit delay</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>audit delay</i> berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>	Pengaruh <i>audit delay</i> , <i>audit tenure</i> , opini audit tahun sebelumnya dan <i>opinion shopping</i> terhadap opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dinda Novia ⁹ (Novia, 2017)
	<i>audit delay</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>	<i>The effect of audit tenure, audit delay, company growth, profitability, leverage, and financial difficulties on acceptance of going concern audit opinions</i>	Wahyu Manuhara Putra ¹⁰ (Putra, 2020)

Sumber : review penelitian terdahulu. Data diolah

Dari hasil penelitian terdahulu di atas, penelitian yang di lakukan oleh Dinda Novia menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang

⁷ Annual report PT Maybank Syariah 2017-2018

⁸ Annual report PT BPD Jawa Timur . 2020

⁹ Dinda Novia, *Pengaruh Audit Delay, Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 2017. Vol 2 No 3

¹⁰ Wahyu Manuhara Putra, *The Effect Of Audit Tenure, Audit Delay, Company Growth, Profitability, Leverage, and Financial Difficulties On Acceptance Of Going Concern Audit Opinions*. 2020. Vol 13`76

dilakukan oleh Wahyu Manuhara Putra yang menyatakan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Tabel 1.3
Research Gap Pengaruh *Opinion shopping* terhadap Opini audit *going concern*

Variabel Independen	Hasil Penelitian	Judul Penelitian Sebelumnya	Peneliti
<i>Opinion shopping</i>	<i>Opinion shopping</i> berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>	Analisis pengaruh <i>debt default</i> , kualitas audit, <i>opinion shopping</i> dan kepemilikan perusahaan terhadap opini audit <i>going concern</i>	Muhamad Jauhan Irfana ¹¹ (Irfana, 2018)
	<i>Opinion shopping</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>	Pengaruh faktor <i>internal</i> dan <i>eksternal</i> perusahaan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>	Herfin Angelina ¹² (Angelina, 2022)

Sumber : review penelitian terdahulu. Data diolah

Dari hasil penelitian terdahulu di atas, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Jauhan Irfana menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Herfin Angelina yang menyatakan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Audit Delay dan *Opinion Shopping* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017-2021”**

¹¹ Muhamad Jauhan Irfana, “Analisis Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, *Opinion Shopping* dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*”.2018. Vol 1 No 2

¹² Herfin Angelina, “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”. 2022. Vol 11 No 3

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *audit delay* terhadap opini audit *going concern* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2021

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi teoritis dan segi praktis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi banyak pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan pengetahuan dan sumber bacaan/referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman serta dapat dijadikan kajian lanjutan bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan, sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

c. Bagi Auditor *Independen*

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya terutama dalam opini audit *going concern*.

d. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan serta mengantisipasi timbulnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menggambarkan hubungan antara dua individu yang berbeda kepentingan yaitu principals dan agent. *Principals* merupakan pihak yang memiliki usaha atau pekerjaan yang kemudian mendelegasikan wewenang kepada pihak lain untuk menjalankan usaha atau pekerjaannya itu untuk meningkatkan kemakmuran principal melalui peningkatan nilai perusahaan. Sebagai imbalannya agent akan memperoleh gaji, bonus, dan berbagai kompensasi lain. Dalam struktur organisasi perusahaan, *principals* adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham dan agen adalah manajemen perusahaan.¹³

Proses audit akan menghasilkan sebuah laporan audit, yang merupakan media yang dipakai oleh auditor untuk berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan audit tersebut, auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Pendapat dari auditor tersebut biasanya disajikan dalam laporan audit baku, yang terdiri dari tiga paragraf, yaitu paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*) dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*).¹⁴

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan auditor atas laporan keuangan yang diaudit. Opini audit yang diberikan atas laporan keuangan dengan kriteria tertentu, auditor wajib memberikan pernyataan atas kelangsungan hidup

¹³ Adisurya, Jeffrey, “*Grand Theory*”.2018

¹⁴ Lucky Nugroho. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern*”. 2018. Vol 02 No 02, Hal 97.